

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Penyakit liver merupakan penyakit yang menjadi masalah besar bagi kesehatan. Karena hati merupakan organ vital yang memiliki berbagai fungsi dalam tubuh, termasuk biotransformasi dan detoksifikasi zat endogen dan eksogen yang berbahaya, sintesis protein plasma dan penyimpanan glikogen (Kannan et al, 2013). Penyakit ini menjadi masalah yang tidak asing lagi ditelinga masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan peringkat tinggi dalam gangguan penyakit hati seperti sirosis dan steatosis (Departemen kesehatan RI, 2007). Hati merupakan organ yang penting dalam sistem metabolisme, disisi lain hati juga berperan dalam proses detoksifikasi (Price and Wilson, 2005). Berdasarkan data WHO, penyakit sirosis hati di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 3,2% dan menempati peringkat ke enam di dunia sebagai penyakit yang menyebabkan kematian. Selain itu, kematian yang disebabkan oleh penyakit tersebut dari tahun 2000 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan (WHO, 2015).

Hati adalah Organ yang sangat penting didalam tubuh. Upaya yang dilakukan dalam pengobatan dan pencegahan penyakit ini dapat bersifat farmakologi maupun non farmakologi. Selain itu upaya pencegahan yang efektif dalam menangani penyakit ini yang disebabkan oleh virus dapat melakukan imunisasi dengan vaksin. Salah satu hal yang menjadi kendala adalah harga vaksin yang mahal dan beberapa efek samping yang dapat terjadi. Sebagai alternatif dalam pencegahan dan pengobatannya masyarakat banyak yang menggunakan tanaman herbal sebagai terapi untuk hepatoprotektif.

Tanaman herbal adalah tanaman yang biasa digunakan masyarakat untuk mengatasi berbagai penyakit. Tanaman yang dapat digunakan untuk

Obat herbal biasanya memiliki kandungan yang mempunyai aktivitas biologi sel suatu organ. Tanaman tersebut juga memiliki harga dan efek samping yang lebih ringan, tanaman ini banyak tumbuh disekitar kita yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit hati atau bersifat hepatoprotektif.

Berdasarkan penelitian Intan Savira tahun 2012, tentang pengaruh ekstrak daun kemangi terhadap penurunan kadar SGPT tikus putih yang diinduksikan paracetamol menunjukkan bahwa dosis yang diberikan dapat menurunkan kadar SGPT pada hewan uji. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Pahrani dkk menunjukkan bahwa ekstrak etanol 70% daun kemuning mempunyai kemampuan menurunkan kadar SGOT dan SGPT. Pada dosis 100mg/KgBB ekstrak etanol 70% daun kemuning mampu menurunkan aktivitas SGOT tetapi tidak pada aktivitas SGPT. Pada dosis 200mg/KgBB dan 400 mg/KgBB ekstrak etanol 70% daun kemuning memiliki kemampuan menurunkan kadar SGOT dan SGPT sebanding dengan kontrol normal.

Maka berdasarkan berbagai penelitian mengenai kandungan hepatoprotektor. Peneliti tertarik untuk mengkaji berbagai tanaman herbal yang bersifat hepatoprotektif sebagai obat untuk mengembalikan fungsi hati.

B. Rumusan Masalah

1. Tanaman herbal apa saja yang mempunyai aktifitas hepatoprotektif ?
2. Bagaimana pengaruh aktivitas hepatoprotektor herbal tersebut berdasarkan parameter biokimia, hispatologi, dan enzim antioksidan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tanaman herbal yang mempunyai aktifitas hepatoprotektif.
2. Bagaimana pengaruh aktivitas hepatoprotektor herbal tersebut berdasarkan parameter biokimia, hispatologi, dan enzim antioksidan.

D. Manfaat Penelitian

Review jurnal ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak, antara lain mengetahui tanaman herbal yang dapat memberikan efek hepatoprotektif dan menjadi sumber acuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.